

Implementasi Problem Based-Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tentang Penguatan Nasionalisme Siswa

Perdana Kusuma¹, Randy Surya Pratama², Ali Iskandar Zulkarnain³

¹²³IAIN Palang Karaya, Indonesia

Corresponding Author: Perdana Kusuma, e-mail: perdanakusuma11798@gmail.com

Published: April, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai strategi untuk memperkuat rasa nasionalisme siswa. Penelitian ini menganalisis bagaimana PBL dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah nyata dan menumbuhkan kesadaran nasional di tengah tantangan global yang meningkat, kemerosotan moral, dan krisis identitas di kalangan generasi muda. Studi ini juga menelusuri bagaimana PBL memfasilitasi kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dan telah tervalidasi. Artikel-artikel tersebut dianalisis berdasarkan fokusnya terhadap penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam memperkuat nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan identitas kebangsaan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan PBL menjadi lebih reflektif, analitis, dan aktif dalam menyelesaikan isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang kontekstual. PBL juga membantu siswa dalam menghargai keberagaman serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dan karakter kebangsaan siswa. Penerapannya dalam Pendidikan Kewarganegaraan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan transformatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menilai dampak PBL secara kuantitatif dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, *Problem Based Learning*, Nasionalisme

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional secara tegas berupaya membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada cita-cita bangsa dan nasionalisme. Dalam konteks dinamika global yang semakin kompleks, di mana arus informasi dan budaya lintas batas mengikis identitas lokal, serta ancaman degradasi moral yang menggerogoti sendi-sendi etika dan norma-norma sosial, sangat penting untuk memperkuat semangat nasionalisme di kalangan generasi muda (WIDISUSENO & SUDARSIH, 2019). Generasi muda khususnya, siswa sekolah

menengah, adalah aset terbesar bangsa yang menentukan arah dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan karakter sangat mengedepankan pengembangan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan semangat bela negara. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang mendefinisikan pendidikan nasional sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia seutuhnya. yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan bidang studi yang berlandaskan pada berbagai disiplin ilmu seperti politik, hukum, sosiologi, antropologi, dan psikologi, yang bersama-sama mendukung kajian nilai, konsep, serta perilaku demokratis dan nasionalisme warga negara (DEWI, 2018).

Problem Based-Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang paling menjanjikan dalam konteks ini. Penerapan model pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang ditandai dengan motivasi dan semangat belajar peserta didik yang tinggi (AHYAR ET AL., 2019). Problem Based-Learning (PBL) adalah metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diminta untuk menemukan solusi untuk masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Problem Based-Learning (PBL), siswa secara aktif berpartisipasi dalam identifikasi masalah, pengumpulan informasi, perumusan hipotesis, pengujian, dan penarikan kesimpulan, bukan hanya sebagai konsumen pasif pengetahuan. Problem Based-Learning (PBL) menumbuhkan pemikiran kritis, analitis, kreatif, dan kooperatif pada siswa serta pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang sangat penting di era modern ini. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (ANGGRAINI & WULANDARI, 2020) bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) tidak hanya berfokus pada penyampaian teori oleh guru, tetapi dalam menganalisis dan mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan.

Model pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) didasarkan pada ideologi yang mengakui, menghargai, menghormati martabat manusia tanpa memandang lokasi asal-usul seseorang ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, agama, dan kebangsaan (Kurnia & Mukhlis, 2023). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah untuk meningkatkan kualitas yang perlu dimiliki oleh para siswa untuk menanamkan nilai-nilai penerimaan nasionalisme. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) untuk mempromosikan toleransi, rasa hormat satu sama lain, dan penghargaan terhadap keragaman sambil meningkatkan kesadaran akan banyaknya budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia. Untuk menumbuhkan pemikiran kritis, logis, dan kreatif serta rasa patriotisme yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan dedikasi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Problem Based-Learning (PBL) dengan media film digunakan di kelas Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), banyak siswa masih mengalami kesulitan

dalam mengembangkan kemampuan ini. Salah satunya penyebabnya adalah kurangnya fokus saat guru menjelaskan, karena perhatian siswa teralihkan oleh hal lain. Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi yang di sampaikan oleh guru (Kusumawati et al., 2022). Pendapat ini juga sejalan dengan (Kurni et al., 2022) siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis permasalahan kewarganegaraan, seperti mengidentifikasi isu sosial, menghubungkan konsep dengan realitas, serta menarik kesimpulan secara kritis. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, di mana mereka lebih banyak mendengar dan mencatat tanpa terlibat dalam diskusi atau pemecahan masalah.

Problem Based-Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) melatih siswa menganalisis isu sosial dan kebangsaan melalui permasalahan nyata (Mardayani et al., 2019). Siswa dapat memahami nilai-nilai nasionalisme melalui pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif (Hikmawati et al., 2022). Problem Based-Learning (PBL) melatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengembangkan keterampilan berpikir nasionalisme (Mustikasari et al., 2023).

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kualitas yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap keberagaman, salah satunya adalah toleransi terhadap perbedaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penting bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) untuk mengimplementasikan model pembelajaran dan dapat memberikan solusi dan nyata dalam setiap pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu mengembangkan siswa yang cerdas dan baik, dapat tercapai dengan sebaik-baiknya (Camellia et al., 2022). Problem Based-Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menekan kepada suatu proses keaktifan siswa agar dapat menemukan suatu materi yang dia pelajari dan menghubungkannya pada situasi kehidupan nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk bisa menerapkannya pada kehidupan mereka. Siswa juga diharapkan mengetahui bahwa makna yang di pelajari kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari (Azzahra & Afifah, 2023).

Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah pembentukan kewarganegaraan. Aspek ini tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nasionalisme serta pemahaman bahwa mereka bagian dari generasi penerus bangsa (Cahyanti et al., 2024). Dalam Pendidikan kewarganegaraan (Pkn), Keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk memahami nilai-nilai kebangsaan. Problem Based-Learning (PBL) dapat mengembangkan keterampilan ini dengan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menciptakan solusi untuk masalah yang relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurniasih et al., 2020). Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn),

Problem Based-Learning (PBL) membantu menanamkan nilai kebangsaan, menganalisis permasalahan sosial, dan melatih berpikir kritis (Basyarah et al., 2024).

METODE

Jenis metode penelitian yang di gunakan dalam tinjauan pustaka adalah metode deskriptif tinjauan pustaka. Metode deskriptif ini menekankan pengumpulan fakta dan indentifikasi data. Komponen dalam metode ini ialah mendeskripsi,menganalisis,menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Langkah pengumpulan data yaitu dengan memperoleh artikel kajian pustaka yang telah dibuktikan kebenarannya. Data yang diperlukan yaitu judul artikel ilmiah, daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Dasar Problem Based-Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Problem Based-Learning (PBL) dalam konteks Pendidikan Kewarnegaraan adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan kebangsaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Masalah yang bersifat nyata dan kontekstual, seperti melemahnya semangat persatuan, penyebaran hoaks politik, atau kurang rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilatih berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi,tetapi juga didorong untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Asrifah et al., 2020).

Selain itu, pendekatan Problem Based-Learning (PBL) juga dapat mendorong kolaborasi lintas disiplin dalam pembelajaran. Misalnya. Ketika membahas isu lingkungan sebagai persoalan kewarganegaraan, siswa tidak hanya belajar dari aspek hukum atau moral semata, tetapi juga melibatkan pendekatan ilmiah, ekonomi, dan sosial budaya. Pendekatan lintas disiplin ini memperkaya perspektif siswa untuk menumbuhkan sikap toleran terhadap perbedaan pandangan. Lebih jauh, keterlibatan langsung siswa dalam proyek atau aksi nyata di masyarakat, seperti kampanye anti-hoaks atau kegiatan sosial, turut memperkuat rasa kepemilikan terhadap persoalan publik dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, Problem Based Learning (PBL) tidak hanya relevan sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan warga negara yang cerdas, peduli, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik yang sadar akan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan pendekatan Problem Based-Learning, siswa diajak terlibat aktif dalam memecahkan persoalan kebangsaan, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat tertanam melalui proses belajar yang reflektif, parsipastif, dan kontekstual (Idris, 2023).

2. Tujuan Problem Based-Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan

(Djonomiarjo Guru SMK Negeri & Kab Pohuwato, 2018) Mengatakan Salah satu tujuannya strategi Problem Based-Learning (PBL) khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Jika strategi yang diterapkan tidak sesuai, maka proses pembelajaran dapat kehilangan arah dan tidak efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti Problem Based-Learning (PBL), menjadi penting untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah-masalah kebangsaan kontekstual, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat ditanamkan secara lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan juga membuat terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan analisis, refleksi, dan pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang membimbing siswa dalam proses menemukan, memahami, dan mengevaluasi berbagai persoalan kewarganegaraan. Proses ini mengembangkan kemampuan literasi politik siswa, seperti mengenali hak dan kewajiban warga negara, memahami sistem pemerintahan, serta menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis dan nasionalisme. Dengan demikian, Problem Based-Learning (PBL) menjadi wadah strategis untuk menanamkan pendidikan karakter dan memperkuat kompetensi sosial siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Penguatan Nasionalisme

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk nasionalisme siswa memulai penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai warga negara. Melalui Problem Based-Learning (PBL), siswa dilatih untuk memahami isu-isu kebangsaan secara mendalam, berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam mencari solusi atas permasalahan sosial. Proses ini mendorong tumbuhnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, sehingga membentuk karakter nasionalis yang kuat dan relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara (Retnasari & Hidayah, 2019).

Melalui Penerapan model Problem Based-Learning (PBL), siswa memiliki keluasaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam pembelajaran, termasuk nilai tanggung jawab yang menjadi pondasi penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan membiasakan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan nyata disekitarnya, Problem Based Learning (PBL) tidak hanya melatih kepekaan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap lingkungan serta bangsa. Proses ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat nasionalisme siswa, karena mereka didorong untuk peduli, berpikir kritis, dan mengambil peran aktif sebagai warga negara yang berkarakter (Sunaryati et al., 2024).

Diskusi

Penerapan Problem Based-Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam aspek nasionalisme. Problem Based-Learning memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam menganalisis, mendiskusikan, dan mencari solusi terhadap permasalahan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan Problem Based-Learning, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tinggi seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Keterampilan ini. Problem Based-Learning juga berperan dalam meningkatkan relevansi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan realitas sosial. Ketika siswa dihadapkan pada persoalan nyata, mereka terdorong untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi Problem Based-Learning (PBL) dalam Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif dalam memperkuat nasionalisme siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terlibat aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah kebangsaan yang nyata. Problem Based Learning (PBL) mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, model ini juga menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, Problem Based-Learning (PBL) tidak hanya menjadi metode pembelajaran yang inovatif tetapi juga sarana strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang berkarakter nasionalis dan siap berkontribusi bagi bangsa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan Problem based-Learning (PBL) dalam konteks yang lebih beragam serta mengukur dampaknya secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah kewarganegaraan dan moderasi beragama atas bimbingan ilmu yang telah memberikan bantuan, masukan, dan motivasi selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Sihkabuden, & Soepriyanto, Y. (2019). JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN)
Article History. *Jinotep*, 5(2), 74–80. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>

Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>

Azzahra, T. H., & Afifah, C. F. N. (2023). ... Sikap Nasionalisme pada Siswa Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Problem Based Learning di SDS Bina Satria *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 3(6), 492–499. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2676>

Basyarah, T. S. A., Harfani, F., & Halim, A. F. (2024). Implementasi Model PBL Berbantuan Media Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2), 357. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i2.15271>

Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>

Camellia, Edwin Nurdiansyah, Puspa Dianti, & I Putu Windu Mertha Sujana. (2022). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart and Good Citizenship. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 176–181. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.51840>

Dewi, N. A. (2018). ... Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Mutiara Singaraja Pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/22058%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/download/22058/13666>

Djonmiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

Hikmawati, H., Zulfan, Z., & Andhari, Y. P. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bruno. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 431–439. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4397>

Idris, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(1). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4242>

Kurni, B. N., Marzal, J., & Zurweni, Z. (2022). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Matematika Model Tutorial Berbasis Problem Based Learning pada Materi Aritmatika Sosial untuk Siswa SMP/MTs. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 910–924.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1258>

Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 209–216. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>

Kurniasih, P. D., Nugroho, A., & Harmianto, S. (2020). Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (Hots) Dan Kerjasama Antar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Kokami Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Dukuhwaluh. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.627>

Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.

Mardayani, S., Syahril, S., & Rizal, F. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.24036/jptk.v2i1.4623>

Mustikasari, D. P., Hasanah, R., Widodo, S. T., & Ulfa, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbatuan Media Zig-Zag dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1850–1863.

Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2019). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.303>

Sunaryati, T., Kaddafi, T., Mujiwah, M. B., Aulia, S., Satia, S. A., & Didik, P. (2024). *EVALUASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTERISTIK SISWA DI SEKOLAH*. 7, 10748–10753.

Widususeno, I., & Sudarsih, S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme Dan Intoleransi Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Harmoni*, 3(1), 24–28.